

PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG KEKERASAN *VERBAL* PADA ANAK PRA SEKOLAH DI ACEH

PARENTS' KNOWLEDGE ABOUT VERBAL ABUSE ON PRESCHOOL CHILDREN IN ACEH

Afrina Yulisma Mya¹ Fithria²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Keluarga Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

e-mail: ayumysa@gmail.com; fithria@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Verbal abuse atau *emotional child abuse* adalah tindakan lisan atau perilaku yang menimbulkan konsekuensi emosional yang merugikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang kekerasan verbal pada anak prasekolah (5-6 tahun) di Gampong Lampeudaya Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif eksploratif dengan desain survey. Populasi dalam penelitian ini semua ibu yang memiliki anak 5-6 tahun. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 35 orang. Alat pengumpulan data berupa kuesioner dalam bentuk wawancara terpimpin. Data dianalisa secara univariat. Hasil penelitian menyatakan mayoritas orang tua memiliki pengetahuan yang kurang tentang kekerasan verbal 18 responden (51,4%), tentang definisi kekerasan verbal 22 responden (62,9%), mayoritas memiliki pengetahuan kurang tentang bentuk-bentuk kekerasan verbal 20 responden (57,1%), mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang penyebab kekerasan verbal yaitu sebanyak 18 responden (51,4), mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang dampak kekerasan verbal 22 responden (62,9%). Saran bagi orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun agar tidak melakukan kekerasan verbal pada anak dalam bentuk apapun karena dapat mempengaruhi perkembangan psikis anak dikemudian hari.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kekerasan Verbal, Orang Tua

ABSTRACT

Verbal abuse or commonly called the emotional child abuse is verbal actions or behaviors that cause adverse emotional consequences. This study aims to learn parents' knowledge on verbal abuse on preschool children (5-6 years old) at Lampeudaya Village, Darussalam, Aceh Besar. The descriptive explorative study aims to describe existing phenomena with the sample of 35 respondents drawn through total sampling. The data were analyzed with univariate analysis. The results show that the majority of parents, at about 18 respondents (51,4%), had little knowledge on verbal abuse and 22 respondents at around 62.9% understood the definition of verbal abuse. Around 20 respondents (51.7%) had poor knowledge on forms of verbal abuse, 18 respondents had good knowledge on the cause of verbal abuse and roughly 22 respondents (62.9%) had good knowledge on the effect of verbal abuse. Parents who have children in the age of 5-6 years old are suggested to avoid any form of verbal abuse as it potentially affects their psychological development.

Keywords : Knowledge, Verbal Abuse, Parent

PENDAHULUAN

Orang dewasa atau orang tua beranggapan bahwa proses pembelajaran kepada anak dilakukan dengan kekerasan, agar anak patuh dan disiplin untuk mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan orang tua. Orang tua berlaku kasar dan memberikan hukuman fisik dengan alasan untuk memberikan pelajaran pada anak-anak mereka. Seharusnya setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dari kekerasan. Orang tua tidak banyak mengetahui bahwa anak juga mempunyai hak dan kewajiban sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang Perlindungan Anak No. 23 Tahun 2002. Dalam Pasal 1 (2) UU Perlindungan Anak No.23 Tahun 2002 jelas disebutkan: "Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi". Secara jelas UU ini juga menyebutkan bahwa pihak yang memikul tanggung jawab perlindungan anak adalah negara, pemerintah, masyarakat, keluarga orang tua (Srimulyani, 2015, p.1).

Secara nasional, angka kekerasan terhadap anak memiliki kecenderungan meningkat. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia, laporan kekerasan pada 2011 mencapai 2.178 kasus. Setahun kemudian, jumlahnya meningkat 50 persen dan dua kali lipat pada tahun berikutnya. Catatan tahun 2014 juga semakin memprihatinkan. Jumlah laporan kekerasan terhadap anak mencapai 5.066 kasus. Badan Pemberdayaan Perempuan dan Anak (BP2A) Aceh mencatat 259 kasus kekerasan terhadap anak sepanjang Januari-Juni 2015. Tingkat kekerasan terhadap anak di Aceh dalam setengah tahun terakhir tergolong tinggi. Angka kekerasan cenderung meningkat sejak 2012. Saat itu jumlah kekerasan terhadap

anak mencapai 439 kasus. Setahun kemudian, angka kekerasan yang dilaporkan mencapai 506 kasus. Tahun 2014 turun menjadi 352 laporan (Warsidi, 2015, p.5).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) dengan judul hubungan tingkat *verbal abuse* orang tua terhadap perkembangan kognitif anak prasekolah (3-6 Tahun) Di TK Atma Bakti. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 35 responden, sebanyak 54,4% responden berusia ≥ 30 tahun, 60,0% responden memiliki anak berusia 4 tahun, 94,3% responden berjenis kelamin perempuan, 42,9% berpendidikan SMP, 65,7% responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, 51,4% anak mengalami *verbal abuse* dalam kategori tinggi, dan 71,1% anak memiliki perkembangan kognitif baik. Dari hasil analisa data didapatkan ada hubungan antara tingkat *verbal abuse* orang tua terhadap perkembangan kognitif anak prasekolah (3-6 Tahun) Di TK AtmaBakti (Astuti, 2013, p. 4-5).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Gampong Lampeudaya Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2016. Jumlah keseluruhan anak usia prasekolah (5-6) tahun adalah 35 orang. Desa Lampeudaya dijadikan tempat penelitian karena dari pengamatan awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 4 orang anak yang berusia 5-6 tahun di Gampong Lampeudaya mengalami kekerasan verbal dari orang tuanya. Hasil wawancara peneliti dengan 6 orang tua yang memiliki anak 5-6 tahun di desa Lampeudaya, peneliti menanyakan apa alasan ibu melakukan kekerasan verbal pada anak dan apakah ibu tau dampak dari kekerasan verbal, 4 ibu mengatakan sering berkata kasar, memarahi dan membentak anaknya merupakan hal yang biasa dilakukan orang tua, ibu tidak mengerti dampak dari kekerasan verbal yang dilakukannya dan beranggapan ibu membentak anak agar anak patuh dan takut kepada orang

tua, 2 ibu dengan pengetahuan baik dapat menyebutkan dampak dari kekerasan verbal, dan ibu melakukan kekerasan verbal jika anak sudah terlalu membangkang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui “Pengetahuan Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak Prasekolah (5-6 Tahun) di Gampong Lampeudaya Aceh Besar Tahun 2016”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif eksploratif dengan desain survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner dengan wawancara terpimpin. Penelitian ini dilakukan selama 5 hari dari tgl 15- 19 Juli 2016 di gampong lampeudaya Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Alat pengumpulan data yaitu berupa kuesioner yang terdiri dari 26 pernyataan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah (5-6) tahun di gampong lampeudaya dengan jumlah 35 orang yaitu dengan cara Total Sampling. Uji analisa yang dilakukakan adalah univariat.

HASIL

Tabel 1. Frekuensi Data Demografi : (N=35)

No	Karakteristik	f	%
1	Umur		
1.	20 – 25 Tahun	6	17,1
2.	26 – 30 Tahun	12	34,3
3.	31 – 35 Tahun	10	28,6
4.	36 – 40 Tahun	7	20,0
	Jenis Kelamin		
1.	Laki-laki	3	8,6
2.	Perempuan	32	91,4
3	Pendidikan		
1.	Tinggi	12	34,3
2.	Menengah	16	45,7
3.	Rendah	7	20,0

No	Karakteristik	f	%
4	Pekerjaan		
1.	Ibu Rumah Tangga	22	62,9
2.	PNS	5	14,3
3.	Pegawai Swasta	2	5,7
4.	Wiraswasta	4	11,4
5.	Petani	1	2,9
6.	Buruh Harian	1	2,9
5	Pendapatan		
1.	≥ UMR	9	25,7
2.	< UMR	26	74,3

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 26-30 sebanyak 12 responden (34,4%), jenis kelamin perempuan sebanyak 32 responden (91,4%), berpendidikan tingkat menengah sebanyak 16 responden (45,7%), memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 22 responden (62,9%) dan memiliki pendapatan < UMR sebanyak 26 responden (74,3%).

Tabel 2. Pengetahuan Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal (N=35)

No.	Kategori	f	%
1.	Baik	18	51,4
2.	Kurang	17	48,6

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas orang tua memiliki pengetahuan yang kurang tentang kekerasan verbal pada anak yaitu sebanyak 18 responden (51,4%).

Tabel 3. Pengetahuan Orang Tua Tentang Definisi Kekerasan Verbal (N=35)

No.	Kategori	f	%
1.	Baik	22	62,9
2.	Kurang	13	37,1

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang definisi kekerasan verbal pada anak yaitu sebanyak 22 responden (62,9%).

Tabel 4. Pengetahuan Orang Tua Tentang Bentuk- bentuk Kekerasan Verbal (N=35)

No.	Kategori	f	%
1.	Baik	15	42,9
2.	Kurang	20	57,1

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa mayoritas orang tua memiliki pengetahuan kurang tentang bentuk-bentuk kekerasan verbal pada anak yaitu sebanyak 20 responden (57,1%).

Tabel 5. Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyebab Kekerasan Verbal (N=35)

No.	Kategori	f	%
1.	Baik	17	48,6
2.	Kurang	18	51,4

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas orang tua memiliki pengetahuan baik tentang penyebab kekerasan verbal pada anak yaitu sebanyak 18 responden (51,4%).

Tabel 6. Pengetahuan Orang Tua Tentang Dampak Kekerasan Verbal (N=35)

No.	Kategori	f	%
1.	Baik	19	54,3
2.	Kurang	16	45,7

Berdasarkan tabel .di atas dapat dilihat bahwa mayoritas orang tua memiliki pengetahuan baik tentang dampak kekerasan verbal pada anak yaitu sebanyak 22 responden (62,9%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan di Gampong Lampeudaya Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dari tanggal 15 Juli sampai dengan 19 Juli tahun 2016 dengan jumlah responden 35 orang, maka diperoleh hasil mayoritas orang tua memiliki pengetahuan yang kurang tentang kekerasan

verbal pada anak yaitu sebanyak 18 responden (51,4%).

Menurut Arsih (2010, p.8) Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua melakukan kekerasan kata-kata (*verbal abuse*) ini mempunyai beberapa faktor yakni pengetahuan orang tua, orang tua yang tidak mengetahui atau mengenal sedikit informasi mengenai kebutuhan perkembangan anak, misalnya harapan-harapan orang tua yang tidak realistis terhadap perilaku anak berperan memperbesar tindakan kekerasan pada anak. Kemudian faktor pengalaman orang tua yang waktu kecilnya mendapatkan perlakuan salah merupakan situasi pencetus terjadinya kekerasan pada anak. Faktor sosial budaya merupakan faktor yang paling berpengaruh besar dalam melakukan kekerasan kata-kata (*verbal abuse*) dimana sosial budaya ini meliputi nilai atau norma yang ada di masyarakat hubungan antar manusia.

Menurut asumsi peneliti sebagian orang tua sebenarnya mengetahui dan menyadari apa yang dilakukannya salah, akan tetapi para orang tua juga kurang mengerti apa yang harus di perbuat atau bagaimana cara menegur anak dengan baik. Kebanyakan orang tua tidak begitu mengetahui informasi mengenai kebutuhan perkembangan anak, misalnya anak belum memungkinkan untuk melakukan sesuatu tetapi karena kurangnya pengetahuan orang tua anak dipaksa melakukannya dan ketika memang belum bisa dilakukan orang tua menjadi marah, membentak dan mencaci anak. Orang tua yang mempunyai harapan yang memungkinkan dilakukan oleh anak berperan memperbesar tindakan kekerasan pada anak. Serta kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak dan minimnya pengetahuan agama orang tua bisa jadi melatar belakangi kekerasan pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peneliti mengenai pengetahuan orang tua tentang definisi kekerasan verbal pada anak

mayoritas orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang definisi kekerasan verbal pada anak yaitu sebanyak 22 responden (62,9%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2012) tentang Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak dengan hasil penelitian yang diperoleh, partisipan dapat menyebutkan bahwa yang dikatakan kekerasan verbal pada anak yaitu berbicara yang tidak baik, mengucapkan kata-kata yang mencela dan mencaci maki.

Menurut Sutikno (2010, p.230) Kekerasan verbal merupakan kekerasan dalam bentuk kata-kata kasar, kata-kata yang memfitnah, kata-kata yang mengancam, menakutkan, menghina atau membesar-besarkan masalah orang lain tanpa menyentuh fisik.

Menurut asumsi peneliti responden yang mengetahui tentang definisi kekerasan verbal mayoritas responden dengan pendidikan tingkat menengah keatas. Dari hasil yang peneliti peroleh pada saat penelitian responden dengan pendidikan tinggi dapat menjawab dengan benar pertanyaan tentang definisi kekerasan verbal sedangkan responden dengan pendidikan rendah terkesan ragu-ragu dalam menjawab. Dalam penelitian ini responden yang berpendidikan tingkat menengah sebanyak 16 responden (45,7%).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.(Afandi, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peneliti mengenai pengetahuan orang tua tentang bentuk-bentuk kekerasan verbal pada anak mayoritas orang tua memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 responden (57,1%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2012) tentang

Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak dengan hasil penelitian yang diperoleh partisipan para partisipan menyebutkan bentuk-bentuk kekerasan verbal pada anak yaitu dalam bentuk membentak saja karena melampiaskan amarahnya pada anak.

Menurut asumsi peneliti kurangnya pengetahuan orang tua tentang bentuk-bentuk kekerasan verbal pada anak disebabkan karena orang tua kurang memahami betul mengenai kekerasan verbal pada anak. Orang tua tau tentang definisi kekerasan verbal, penyebab dan dampaknya akan tetapi para orang tua kurang memahami bagaimana bentuk-bentuk dari kekerasan verbal sehingga orang tua kurang menyadari bahwa yang mereka lakukan terhadap anaknya merupakan kekerasan verbal. Kekerasan verbal biasanya sering dilakukan oleh kaum ibu, karena kaum ibu lebih sering berinteraksi dengan anak dan menjaga anak dirumah.

Kekerasan verbal banyak sekali melibatkan kaum ibu yang sering kali “cepat berkata-kata, namun lambat bertindak”. Banyak orang tua melakukan kekerasan verbal dengan melakukan penghinaan terhadap anak-anaknya dengan kata-kata yang tidak pantas seperti, goblok, pemalas, tolol, dungu dan bodoh. Penghinaan seperti itu membuat anak hilang kepercayaan diri dan merasa dirinya tidak berharga (Surbakti, 2008,p.197).

Penyebab Kekerasan Verbal

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peneliti mengenai pengetahuan orang tua tentang penyebab kekerasan verbal pada anak mayoritas orang tua memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 18 responden (51,4%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2012) tentang Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak dengan hasil penelitian yang diperoleh partisipan dapat menyebutkan faktor penyebab orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak disebabkan oleh faktor

karakter orang tua yang keras dan faktor anak yang nakal.

Menurut asumsi peneliti responden mengerti penyebab orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak, para orang tua beranggapan mereka melakukan kekerasan verbal karena anak mereka berbuat salah dan tidak mendengar perintah dari orang tuanya dan didukung juga dengan karakter orang tua yang keras atau karena kelelahan seharian bekerja diluar rumah sehingga melampiaskan kemarahannya pada anak.

Dari hasil penelitian mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 22 responden (62,9%). Anak-anak yang mendapat cukup kasih sayang dan dekapan hangat orang tua akan merasakan aman dan cinta. Anak yang dibesarkan dengan kasih sayang akan tumbuh menjadikannya yang penuh dengan cinta kasih dan ketentraman. Kasih sayang bukan hanya tanggung jawab ibu.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peneliti mengenai pengetahuan orang tua tentang mayoritas orang tua memiliki pengetahuan baik tentang dampak kekerasan verbal pada anak yaitu sebanyak 22 responden (62,9%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2012) tentang Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak dengan hasil penelitian yang diperoleh partisipan dapat menyebutkan dampak dari kekerasan verbal yaitu kekerasan verbal yang dilakukan sekarang akan menjadi berkesinambungan, jadi apa yang dilakukan oleh orang tuanya sekarang akan dilakukan juga pada anaknya kelak.

Menurut Faridy (2015) beberapa dampak yang mungkin terjadi berupa, hilangnya kepercayaan diri pada anak karena sering disalahkan dan dimarahi, anak akan kehilangan rasa percaya dirinya, muncul perasaan tidak berdaya pada anak. Ketika anak disalahkan, anak merasa tidak mampu dalam hal apapun

dan membuat anak mudah menyerah. Ketika dampak-dampak tersebut tidak terdeteksi oleh orangtua dan tidak ditangani dengan tepat, maka kemungkinan yang terjadi adalah dampak-dampak tersebut akan berpengaruh hingga dewasa. Sehingga proses perkembangannya si anak akan terus terganggu.

Menurut asumsi peneliti para orang tua mengetahui dampak dari kekerasan verbal pada anak, akan tetapi orang tua tetap melakukannya karena orang tua beranggapan itu dilakukan untuk mendidik anak dan mendisiplinkan anak. Usia orang tua yang masih muda dan kurangnya pengalaman dalam mendidik anak sehingga dampak-dampak tersebut belum terlihat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan 35 responden di Gampong Lampeudaya kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar di dapatkan : Mayoritas orang tua memiliki pengetahuan yang kurang tentang kekerasan verbal pada anak sebanyak 18 responden (51,4%), tentang definisi kekerasan verbal pada anak sebanyak 22 responden (62,9%), tentang bentuk-bentuk kekerasan verbal pada anak yaitu sebanyak 20 responden (57,1%), tentang penyebab kekerasan verbal pada anak sebanyak 18 responden (51,4%), dampak kekerasan verbal pada anak sebanyak 22 responden (62,9%).

Adapun beberapa saran berdasarkan hasil penelitian dari penulis untuk Instansi Pendidikan Keperawatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang kekerasan verbal pada anak khususnya mahasiswa keperawatan keluarga melalui pembelajaran pertumbuhan dan perkembangan anak. Kemudian bagi orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun agar tidak melakukan kekerasan verbal pada anak dalam bentuk apapun karena dapat mempengaruhi perkembangan psikis anak di kemudian hari, Serta bagi penelitian keperawatan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data atau informasi

dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait kekerasan verbal pada anak dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih baik dan meneliti lebih dalam lagi mengenai pengetahuan orang tua tentang kekerasan verbal pada anak.

REFERENSI

Arikunto.(2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Arsih, A. Y. (2010). *Studi fenomenologis: kekerasan kata-kata (verbal abuse) pada remaja* Semarang: Universitas Diponegoro. Diperoleh pada tanggal 24 Februari 2016 dari http://eprints.undip.ac.id/16456/2/Program_Studi_Ilmu_Keperawatan.

Faridy,F.(2015).*Jurnal pendidikan anak usia dini Vol.9 edisi 2*. Dari http://www.kompasiana.com/faieza/kekerasan-verbal-dan-dampaknya-terhadap-mental-anak-usia-dini_.

Hidayat.(2008). *Metode penelitian keperawatan dan analisa data*. Jakarta: Selemba medika.

Notoatmodjo.(2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.

Sunaryo.(2010). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC.

Surbakti, (2008).*Sudah siapkah menikah* Jakarta: Gramedia.

Susanti, atika. (2013).*Perkembangan Emosi Anak*. Dari <http://atikasusanti.blogspot.co.id/2012/06/perkembangan-emosi-anak.html>.

Srimulyani, E .(2015). *Mencegah kekerasan terhadap anak*. Diperoleh pada tanggal 21 februari 2016 dari <http://aceh.tribunnews.com>.

Sutanto, V. A, Pratiwi, K.,Fitriana, Y. (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak usia prasekolah*. 14(1), 81-93.

Warsidi, A. (2015). *Tingkat kekerasan terhadap anak tinggi di aceh*. Diperoleh pada tanggal 12 Februari Untari.I.,&